

# ANALISIS PERILAKU PETUGAS PENANGANAN LIMBAH DENGAN PENANGANAN LIMBAH MEDIS DI RSUD PAMBALAH BATUNG AMUNTAI

Muhammad Yusuf Abdillah<sup>1</sup>, Norsita Agustina<sup>2</sup>, Zuhdrupal Hadi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan  
MAB, NPM17070422

<sup>2</sup> Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan  
MAB, NIDN1101088903

<sup>3</sup> Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan  
MAB, NIDN1130098603

E-mail : yusuf.abdillah@gmail.com

## ABSTRAK

*Kesadaran pada petugas akan bahaya limbah medis belum tinggi, sehingga hal inilah yang menjadi masalah yang mendasar pada sebuah sanitasi dirumah sakit. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui analisis perilaku petugas penanganan limbah dengan penanganan limbah medis di RSUD Pambalah Batung Amuntai. Sampel berjumlah 38 orang. Teknik analisis yang digunakan uji kolerasi Chi-Square Test. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Sebagian besar Pengetahuan responden dalam kategori Baik sebanyak 29 responden (76,3%), Sikap responden dalam kategori Baik sebanyak 31 responden (81,6%), Tindakan responden dalam kategori Baik sebanyak 30 responden (78,9%), Penanganan Limbah responden dalam kategori Baik sebanyak 31 responden (81,6%). Tidak ada hubungan Pengetahuan dengan Penanganan Limbah medis nilai  $p = 1,000 > \alpha = 0,05$ , Tidak ada hubungan Sikap dengan Penanganan Limbah medis nilai  $p = 0,101 > \alpha = 0,05$ , Tidak ada hubungan Tindakan dengan Penanganan Limbah medis nilai  $p = 0,146 > \alpha = 0,05$ . Pengetahuan petugas kesehatan tentang pengelolaan limbah medis lebih ditingkatkan lagi seperti memberikan pelatihan kepada petugas kesehatan dalam pengelolaan limbah medis.*

*Kata Kunci Pengetahuan, Sikap, Tindakan*

---

## ABSTRACT

*Awareness of the officers about the dangers of medical waste is not yet high, so this is a fundamental problem in a hospital sanitation. The purpose of this study was to determine the behavior analysis of waste handling officers with medical waste handling at Pambalah Batung Amuntai Hospital. The sample is 38 people. The analytical technique used is the Chi-Square Test correlation test. Based on the results of the study, it was found that most of the respondents' knowledge was in the Good category as many as 29 respondents (76.3%), the attitude of the respondents in the Good category was 31 respondents (81.6%), the respondent's actions were in the Good category as many as 30 respondents (78.9%), Waste Handling respondents in the Good category as many as 31 respondents (81.6%). There is no relationship between Knowledge and Medical Waste Handling  $p$  value  $1,000 > \alpha = 0.05$ , There is no relationship between Attitude and Medical Waste Handling  $p$  value  $0.101 > \alpha = 0.05$ , There is no relationship between Actions and Medical Waste Handling  $p$  value  $0.146 > \alpha = 0.05$ . Health workers' knowledge of medical waste management is further enhanced, such as providing training to health workers in medical waste management*

*Keywords : Knowledge, Attitude, Action*



## PENDAHULUAN

Sampah rumah sakit memiliki potensi dampak penting terhadap penurunan kualitas maupun secara langsung memiliki potensi bahaya bagi kesehatan masyarakat seperti infeksi nosokomial, gangguan kesehatan, pencemaran lingkungan, serta gangguan pekerjaan, oleh karena itu perlu adanya pengelolaan limbah medis padat secara benar dan aman. penanganan limbah medis padat harus segera di benahi demi untuk menjamin kesehatan dan keselamatan tenaga kerja maupun orang lain yang berada di lingkungan rumah sakit. Sehingga di perlukan kebijakan sesuai menejemen kesehatan dan keselamatan kerja dengan melaksanakan kegiatan pengelolaan dan mentoring limbah rumah sakit sebagai salah satu indikator penting yang perlu diperhatikan (Aditama 2006).

Rumah Sakit Umum Daerah Pambalah Batung Amuntai merupakan rumah sakit tipe C non Pendidikan milik Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan peneliti di rumah sakit pada tanggal 10 Mei 2021, diketahui pewadahan limbah non-medis dan medis sudah ada pemisahan dengan menggunakan kantong sampah yang berbeda. Limbah medis sudah diangkut oleh petugas cleaning service dan di pisahkan oleh perawat ruangan yaitu limbah medis di simpan di kantong yang berwarna merah. Setelah itu dimasukkan ke dalam troli untuk diproses kembali kedalam incinerator. Untuk

sementara ini insenerator masih dalam keadaan rusak karena itu limbah medis dan limbah kertas resep farmasi di olah ke Pihak ke- 3 yaitu UPT Puskesmas Banjang.

Petugas yang menangani masalah pengelolaan limbah medis di Rumah Sakit Umum Daerah Pambalah Batung Amuntai sebanyak 38 orang yaitu 35 *Cleaning Servis* dan 3 sanitarian. Setelah melakukan obseravasi ditiap ruang perawatan dan wawancara dengan kepala bagian pengelolaan limbah medis, para petugas kesehatan dan pengelola limbah medis di ruang perawatan banyak yang tidak menggunakan APD. Sedangkan menurut Kepala Bagian Pengelolaan Limbah medis, Alat Pelindung Diri untuk tiap petugas telah disiapkan seperti sepatu boot, masker, pakaian pelindung, sarung tangan khusus. Namun kesadaran pada petugas akan bahaya limbah medis belum tinggi. Sehingga hal inilah yang menjadi masalah di RSUD Pambalah Batung Amuntai..

## ALAT DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adanyalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus padanya suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2018). Instrumen dalam penelitian ini adanyalah kuesioner dan dimodifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Penanganan Limbah medis di RSUD Pambalah Batung Amuntai Tahun 2021

| Pengetahuan | Penanganan Limbah |      |        |      | Jumlah |     | P     |
|-------------|-------------------|------|--------|------|--------|-----|-------|
|             | Baik              |      | Kurang |      | f      | %   |       |
|             | f                 | %    | f      | %    |        |     |       |
| Baik        | 24                | 82,8 | 5      | 17,2 | 29     | 100 | 1,000 |
| Kurang      | 7                 | 77,8 | 2      | 22,2 | 9      | 100 |       |
| Jumlah      | 31                | 81,6 | 7      | 18,4 | 38     | 100 |       |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa presentase terbesar adalah pada penanganan limbah yang baik dengan pengetahuan baik sebesar (82,8%) atau sebanyak 24 orang.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan Uji *Chi*

*Square Fisher's Exact* karena ada nilai harapan  $< 5$  maka dapat dilihat  $p\text{-value } 1,000 > \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada hubungan antara Pengetahuan dengan Penanganan Limbah medis di RSUD Pambalah Batung Amuntai Tahun 2021.

#### Hubungan Sikap dengan Penanganan Limbah medis di RSUD Pambalah Batung Amuntai Tahun 2021

| Sikap  | Penanganan Limbah |      |        |      | Jumlah |     | P     |
|--------|-------------------|------|--------|------|--------|-----|-------|
|        | Baik              |      | Kurang |      | f      | %   |       |
|        | f                 | %    | f      | %    |        |     |       |
| Baik   | 27                | 87,1 | 4      | 12,9 | 31     | 100 | 0,101 |
| Kurang | 4                 | 57,1 | 3      | 42,9 | 7      | 100 |       |
| Jumlah | 31                | 81,6 | 7      | 18,4 | 38     | 100 |       |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa presentase terbesar adalah pada penanganan limbah baik dengan sikap yang baik sebesar (87,1%) atau sebanyak 27 orang.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan Uji *Chi*

*Square Fisher's Exact test* karena ada nilai harapan yang kurang dari 5 maka  $p\text{-value } 0,101 > \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada hubungan antara Sikap dengan Penanganan Limbah medis di RSUD Pambalah Batung Amuntai Tahun 2021.

#### Hubungan Tindakan dengan Penanganan Limbah medis di RSUD Pambalah Batung Amuntai Tahun 2021

| Tindakan | Penanganan Limbah |      |        |      | Jumlah |     | P     |
|----------|-------------------|------|--------|------|--------|-----|-------|
|          | Baik              |      | Kurang |      | f      | %   |       |
|          | f                 | %    | f      | %    |        |     |       |
| Baik     | 26                | 86,7 | 4      | 13,3 | 30     | 100 | 0,146 |
| Kurang   | 5                 | 62,5 | 3      | 37,5 | 8      | 100 |       |
| Jumlah   | 31                | 81,6 | 7      | 18,4 | 38     | 100 |       |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa presentase terbesar adalah pada penanganan

limbah baik dengan tindakan yang baik sebesar (86,7%) atau sebanyak 26 orang.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan Uji *Chi Square Fisher's Exact Test* karena ada nilai harapan kurang dari 5 maka  $p\text{-value } 0,146 > \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada hubungan antara Tindakan dengan Penanganan Limbah medis di RSUD Pambalah Batung Amuntai Tahun 2021.

## **Pembahasan**

### **1. Penanganan Limbah**

Dilihat dari hasil kuesioner dan wawancara pada responden, hampir seluruh responden memiliki penanganan limbah yang baik. Itu karena para responden sudah memiliki pengalaman kerja yang lama, jadi mereka sudah paham dan mengerti bagaimana melakukan penanganan limbah dengan baik. Hal ini sesuai dengan apa yang terjadi di rumah sakit, semakin baik penanganan limbah maka akan semakin sehat juga lingkungan yang ada di rumah sakit.

### **2. Pengetahuan**

Dilihat dari hasil tersebut, hampir seluruh responden memiliki pengetahuan yang baik. Semakin baik pengetahuan maka semakin baik juga dalam melakukan pekerjaannya. Hal ini sesuai dengan hasil penanganan limbah yang juga baik, karena pengetahuannya juga baik.

### **3. Sikap**

Pada sikap responden, hampir seluruhnya memiliki sikap yang baik. Ini berbanding lurus dengan pengetahuan. Hasil ini sesuai dengan wawancara dan kuesioner dengan apa yang ada di rumah saki tersebut. Semakin baik pengetahuan maka akan semakin baik juga sikapnya.

### **4. Tindakan**

Hasil dari kuesioner, sebagian besar responden memiliki tindakan yang baik. Hal ini sesuai dengan hasil pengetahuan dan sikap, semakin baik pengetahuan dan sikap maka akan semakin baik juga tindakan yang dilakukan responden terhadap pekerjaan yang dilakukannya.

### **5. Hubungan Pengetahuan dengan Penanganan Limbah medis di RSUD Pambalah Batung Amuntai Tahun 2021.**

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Pengetahuan dengan Penanganan Limbah medis di RSUD Pambalah Batung Amuntai Tahun 2021, hal ini ditunjukkan dengan nilai  $p\text{-value } 1,000 (> 0,05)$ . Maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada hubungan antara Pengetahuan dengan Penanganan Limbah medis di RSUD Pambalah Batung Amuntai.

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda-beda. Faktor pengetahuan tentang limbah medis sangat penting untuk ditanamkan pada setiap petugas kesehatan yang akan melakukan pembuangan sampah di rumah sakit. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dengan memberikan pelatihan atau penyuluhan sebagai sarana pemberian pendidikan khususnya petugas kesehatan untuk berperilaku membuang sampah medis sesuai dengan tempatnya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maironah (2011) dengan judul Perilaku Petugas Kesehatan Dalam Penanganan Limbah Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin.

### **6. Hubungan Sikap dengan Penanganan Limbah medis di RSUD Pambalah Batung Amuntai Tahun 2021.**

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Sikap dengan Penanganan Limbah medis di RSUD Pambalah Batung Amuntai Tahun 2021, hal ini ditunjukkan dengan nilai  $p\text{-value } 0,101 (> 0,05)$ . Maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada hubungan antara Sikap dengan Penanganan Limbah medis di RSUD Pambalah Batung Amuntai Tahun 2021.

Sikap responden yang baik akan berhubungan dengan pengelolaan limbah medis karena dinilai responden memahami betul pengetahuan tentang pengelolaan limbah medis. Sikap juga dapat didasari oleh pengalaman, lingkungan kerja dan fasilitas yang

tersedia. Seperti sikap responden yang ditunjukkan pada hasil kuesioner yang menunjukkan jawaban sangat setuju berkaitan dengan penampungan, pengangkutan, pemusnahan dalam pengelolaan limbah medis harus menggunakan gerobak tertutup dan petugas pengangkut limbah medis harus menggunakan alat pelindung diri. Namun demikian dengan adanya keterbatasan alat pelindung diri dan gerobak tertutup pengangkut limbah medis tidak tersedia sehingga mereka tidak menerapkannya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sikap tentang pengelolaan limbah medis yang baik belum tentu diikuti tindakan yang baik juga. Dalam menangani limbah medis di rumah sakit petugas kesehatan harus dapat bertindak dengan cepat dan tepat, agar dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari limbah medis tidak terjadi. Untuk dapat bertindak dengan cepat dan tepat, petugas kesehatan harus memiliki sikap yang positif.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2017) dengan judul Pengetahuan dan Sikap Tenaga Kesehatan Terhadap Pengelolaan Limbah Medis Padat pada Salah Satu Rumah Sakit di Kota Bandung.

#### 7. Hubungan Tindakan dengan Penanganan Limbah medis di RSUD Pambalah Batung Amuntai Tahun 2021.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Tindakan dengan Penanganan Limbah medis di RSUD Pambalah Batung Amuntai Tahun 2021, hal ini ditunjukkan dengan nilai  $p\text{-value}$  0,146 ( $> 0,05$ ). Maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada hubungan antara Tindakan dengan Penanganan Limbah medis di RSUD Pambalah Batung Amuntai Tahun 2021.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sama dengan hasil jawaban dari kuisisioner responden, memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang baik tentu dapat diwujudkan dalam suatu tindakan yang baik pula, tindakan dalam penanganan limbah medis di

RSUD Pambalah Batung Amuntai masih perlu diperbaiki, dikarenakan masih banyak petugas yang bekerja belum sesuai dengan Standar operasional prosedur yang sudah ditetapkan oleh pihak rumah sakit. Banyak faktor pendukung atau suatu kondisi memungkinkan tindakan seseorang. Antara lain ialah fasilitas hal ini sejalan dengan (Notoatmodjo 2012) Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*Overt Behaviour*). Untuk terwujudnya sikap agar menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi memungkinkan. Antara lain ialah fasilitas. Fasilitas yang dimaksud salah satunya seperti Alat pelindung diri, masih banyak petugas yang tidak memakai alat pelindung diri dalam penanganan limbah medis.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2017) dengan judul Pengetahuan dan Sikap Tenaga Kesehatan Terhadap Pengelolaan Limbah Medis Padat pada Salah Satu Rumah Sakit di Kota Bandung.

#### KESIMPULAN

1. Tidak ada hubungan Pengetahuan dengan Penanganan Limbah medis di RSUD Pambalah Batung Amuntai nilai  $p$  1,000  $> \alpha = 0,05$ .
2. Tidak ada hubungan Sikap dengan Penanganan Limbah medis di RSUD Pambalah Batung Amuntai Tahun 2021 nilai  $p$  0,101  $> \alpha = 0,05$ .
3. Tidak ada hubungan Tindakan dengan Penanganan Limbah medis di RSUD Pambalah Batung Amuntai Tahun 2021 nilai  $p$  0,146  $> \alpha = 0,05$ .

#### REFERENSI

- Aditama, Tjandra Yoga. Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2006.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

- Alamsyah, D. *Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2013.
- Ariffin, M. "Pengaruh Limbah Rumah Sakit Terhadap Kesehatan." *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia FKM UI*, 2008.
- Azwar, S. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Departemen Kesehatan RI. *Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit*. Jakarta: Depkes RI, 2009.
- Depkes, RI. *Pedoman Teknis Pengelolaan Limbah Klinis, Disinfeksi dan Sterilisasi di Rumah Sakit*. Jakarta: Depkes RI, 1997.
- Hidayat, Dedy. *Paradigma dan Metodologi Penelitian Sosial Empirik Klinik*. Jakarta: Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia, 2003.
- Kwick, Robert Y. *Bimbingan Perilaku Aditif*. Sleman: Intan Sejati, 1972.
- Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- . *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Oentoro. *Kampanye Atasi Kelelahan Mental dan Fisik*. Jakarta: UI Press, 2004.
- Permata, Reni. "Karakteristik dan Perilaku Petugas Cleaning Service mengenai Pengelolaan Limbah Padat Medis terhadap Risiko Kecelakaan Kerja di Rsu Permata Bunda Medan Tahun 2014." 2014.
- Pruss, A. *Pengelolaan Aman Limbah Layanan Kesehatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2005.
- Purwanto, M. Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Satrianegara, M. Faiz. *Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan Teori dan Aplikasi dalam Pelayanan Puskesmas dan Rumah Sakit*. Jakarta: Salemba Medika, 2014.
- Sitepu, Ebana Jeremia. "Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Peluang Terjadinya Stres Kerja pada Perawat IGD Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Pirngadi Medan Tahun 2018." 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian pendidikan dengan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sunyoto, Danang. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Buku Seru, 2012.

Widyasari, Yuanita. "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor Yang Membedakan Pemilihan Karir (Studi Pada UNDIP dan UNIKA Soegijapranoto)." *Skripsi Universitas Diponegoro*, 2010.